

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penerapan kombinasi BAE dan senam kaki pada anggota keluarga dengan DM tipe II di wilayah kerja Puskesmas Manisrenggo, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian keluarga Ibu W dilakukan pada tanggal 8 April 2025 dan keluarga Ibu S pada 9 April 2025. Pengkajian meliputi identitas, tahap perkembangan, tugas dan fungsi keluarga, riwayat kesehatan, pengkajian lingkungan, serta kebiasaan keluarga sehari-hari, meliputi kebiasaan makan, minum, mandi, istirahat, dan pola eliminasi. Hasil pengkajian didapatkan data Ibu W terdiagnosis DM sejak usia 51 tahun dan Ibu S sejak usia 52 tahun. Faktor risiko yang mungkin terjadi adalah faktor usia, jenis kelamin, genetik, dan pola hidup yang kurang sehat. Tugas kesehatan pada kedua keluarga belum terpenuhi secara optimal. Keluarga belum mengenali masalah kesehatan secara menyeluruh, belum mengambil keputusan dengan tepat, dan belum bisa merawat anggota keluarga yang sakit dengan tepat.
2. Diagnosis keperawatan yang diangkat pada kedua keluarga, yaitu manajemen kesehatan keluarga tidak efektif berhubungan dengan kompleksitas program perawatan. Tanda dan gejala yang muncul, yaitu pada keluarga Ibu W keluarga belum mengetahui cara mengatasi masalah gejala kesemutan yang dialami, keluarga jarang melakukan aktivitas fisik. Keluarga Ibu S belum mengetahui cara mengatasi masalah gejala kesemutan

yang dialami, terkadang tidak minum obat sesuai anjuran, masih minum minuman manis, dan kurang aktivitas fisik.

3. Intervensi pada kedua kasus, yaitu dukungan keluarga merencanakan perawatan dan diberikan edukasi latihan fisik berupa kombinasi BAE dan senam kaki sebagai perawatan yang disepakati bersama keluarga. Selama penerapan kombinasi BAE dan senam kaki Ibu W didampingi oleh Anak F dan Ibu S didampingi oleh Bapak S.
4. Implementasi kombinasi BAE dan senam kaki dilakukan selama 3 kali kunjungan membuahkan hasil yang baik pada kedua pasien. Perbandingan hasil penerapan kombinasi BAE dan senam kaki pada kedua responden selama 3 kali kunjungan menunjukkan hasil yang sama, yaitu keduanya didapatkan terjadi penurunan kadar glukosa darah dan peningkatan skor ABI setelah dilakukan latihan kombinasi BAE dan senam kaki.
5. Evaluasi formatif setelah dilakukan penerapan kombinasi BAE dan senam kaki dan evaluasi sumatif secara menyeluruh pada hari terakhir. Kombinasi BAE dan senam kaki memiliki pengaruh yang baik, dibuktikan dengan adanya penurunan kadar glukosa darah dan peningkatan skor ABI pada kedua responden. Kedua keluarga mulai menerapkan pola makan yang sesuai, minum obat rutin, dan motivasi dari anggota keluarga lainnya sehingga mendukung tercapainya tujuan dari diagnosis yang ditetapkan. Diagnosis manajemen kesehatan keluarga tidak efektif pada kedua keluarga teratasi.

6. Faktor pendukung dalam studi kasus ini adalah keluarga yang kooperatif, kepatuhan dalam mematuhi edukasi yang disampaikan, sarana yang mendukung, serta adanya motivasi dari kedua anggota keluarga. Sedangkan faktor penghambat yang muncul adalah proses pengurusan perizinan yang membutuhkan waktu cukup lama.

B. Saran

1. Klien dan Keluarga

Diharapkan dapat meluangkan waktu untuk menerapkan latihan kombinasi BAE dan senam kaki 3 kali seminggu selama 30 menit pada sore hari.

2. Perawat dan kader

Penerapan kombinasi BAE dan senam kaki dapat menjadi salah satu alternatif aktivitas fisik pada penderita DM yang dapat membantu mengontrol kadar glukosa dan memperbaiki skor ABI.

3. Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat menjadi referensi mengenai implementasi kombinasi BAE dan senam kaki pada anggota keluarga dengan DM.

4. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat menganalisis faktor kepatuhan pasien, dukungan keluarga, dan derajat neuropati perifer guna melihat efektivitas kombinasi BAE dan senam kaki secara lebih menyeluruh.